

Komunikasi Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada SMP Negeri 3 Denpasar)

Indita Belinda¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: indita29@gmail.com¹⁾, rasamanda13@gmail.com²⁾, ramaswati.purnawan@gmail.com³⁾

ABSTRACT

SMP Negeri 3 Denpasar is one of the high-quality schools. It is proven by its achievements. Motivation to learn is one of the important factors which affects students' academic performance. In the current study, school guidance counselors at SMP Negeri 3 Denpasar play a necessary role in enhancing students' motivation to learn. Therefore this study aims to find out the communication of school guidance counselor in enhancing students' motivation to learn. Descriptive qualitative method was applied to explain the communication process between teachers and students. Data were obtained from a direct and deep interview with the informants. Based on the analysis, it was obtained that school guidance counselors built their credibility as sources of communication through guidance and counseling subject at school. The type of communication which more often occurred was interpersonal because it was considered more effective.

Keywords: *Communication, interpersonal communication, motivation to learn, school guidance counselor*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang kekuatan luar biasa dan menjadi salah satu penentu nasib manusia sebagai individu, umat maupun bangsa. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka dengan lebih menggunakan potensi-potensi yang ada dalam diri. Pada zaman ini, kualitas sumber daya manusia memegang peran penting, sehingga masyarakat percaya putera-puteranya harus berada di sekolah yang terbaik. Salah satu sekolah yang memiliki kualitas yang baik adalah SMP Negeri 3 Denpasar. Hal ini terbukti dengan banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi di SMPNegeri 3 Denpasar, baik di kancah nasional maupun internasional. Salah satu

prestasi yang membuktikan kualitas unggulnya, SMPNegeri 3 Denpasar berhasilnya mengawinkan dua predikat terbaik dari hasil Ujian Nasional yakni sebagai sekolah peraih rata-rata nilai ujian nasional dan rata-rata nilai akhir tertinggi di Bali.

Prestasi-prestasi tersebut tidak semata-mata dapat diraih begitu saja, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Muhibbin Syah (2008: 132) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Selain adanya motivasi dari dalam diri siswa, prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMPNegeri 3 Denpasar tersebut tidak terlepas juga dari peran serta para guru yang selama ini mendidik serta memotivasi mereka dan hal ini

diakui oleh Kepala Sekolah SMPNegeri 3 Denpasar I Wayan Murdana, S.Pd M.Psi.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, baik guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK sama-sama memegang peranan penting dalam proses tersebut khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Namun berbeda dengan SMP lainnya, guru BK di SMPNegeri 3 Denpasar mengambil peran lebih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sebuah sesi khusus yang diberikan kepada guru BK yang disebut dengan mata pelajaran Bimbingan dan Konseling.

Untuk melakukan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar, guru BK melibatkan proses komunikasi. Di dalam kelas, pada umumnya terjadi komunikasi antar kelompok antara guru dan siswa namun komunikasi ini bisa menjadi komunikasi interpersonal/pribadi jika ada siswa yang memiliki kebutuhan tersendiri dalam bimbingan dan konseling. Didasari hal ini, peneliti terdorong untuk menjelaskan bagaimana komunikasi guru BK SMP Negeri 3 Denpasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

2. KAJIAN PUSTAKA KOMUNIKASI

Menurut Rogers dalam (Mulyana, 2007 : 69), komunikasi adalah proses dimana sumber menyampaikan suatu ide kepada penerima baik seseorang atau

sekelompok orang, dengan perubahan tingkah laku yang menjadi tujuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep komunikasi model David K. Berlo. Model komunikasi Berlo dikenal dengan model SMCR yaitu *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (Saluran), dan *Receiver* (penerima).

Sumber adalah individu atau sekelompok orang yang menciptakan pesan, dimana pesan tersebut merupakan gagasan yang diterjemahkan kedalam suatu bahasa atau isyarat. Sedangkan medium yang membawa pesan disebut dengan saluran dan orang yang menjadi sasaran komunikasi disebut dengan penerima. Dalam situasi tatap mukapanca indera manusia menjadi saluran komunikasi. Menurut model Berlo, faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, system sosial, dan budaya menjadi hal yang mempengaruhi sumber dan penerima saat berkomunikasi.

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENIGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi antar dua individusecara langsung (bertatap muka)sehinggareaksi antar peserta baik verbal (kata-kata) maupun non-verbal (gestur tubuh dan kode) (Mulyana, 2009:81).

Ada banyak tujuan komunikasi interpersonal namun secara garis besar komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosiopsikologis manusia.

Jika berbicara mengenai keefektifitasannya, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku individu secara efektif disbanding dengan komunikasi lainnya.

Teori yang digunakan sebagai acuan adalah teori *Coordinated Management of Meaning* (manajemen koordinasi makna) yang dikemukakan oleh W. Barnett Pearce & Vernon Cronen pada tahun 1970an. Teori ini beranggapan bahwa komunikasi adalah sebuah proses di mana individu memahami dunia mereka dan menciptakan realitas sosial. Lingkungan atau dunia sosial bukanlah sesuatu yang ditemukan begitu saja melainkan sesuatu yang diciptakan atau dikonstruksi merupakan satu asumsi yang dipercaya oleh pengguna CMM

Teori ini memiliki 3 asumsi yaitu; Pertama, manusia hidup dalam komunikasi yang artinya komunikasi merupakan hal yang krusial bagi kehidupan manusia. Para teoretikus CMM berpendapat bahwa situasi sosial diciptakan melalui interaksi. Kedua, manusia saling menciptakan realitas sosial. Keyakinan bahwa individu yang terlibat dalam sebuah percakapan saling menciptakan realitas sosial merkadisebut dengan onstruksionisme sosial (*social construction*). Sedangkan realitas sosial (*social reality*) didartikan sebagai kepercayaan seseorang mengenai bagaimana makna serta dindakanyang tepat saat berinteraksi dalam sosial masyarakat. Ketiga, makna pribadi dan interpersonal merupakan dua hal yang mempengaruhi transaksi informasi. Makna pribadi merupakan

makna yang dicapai oleh seseorang ketika ia berinteraksi dengan orang lain sambil membawa pengalamannya yang unik ke dalam interaksi tersebut. Makna pribadi tidak hanya membuat individu megetahui informasi tentang dirinya sendiri, tetapi juga membantu individu dalam mendapatkan infromasi tentang lawan bicara. Sedangkan makna interpersonal (*interpersonal meaning*) adalah saat dimana dua orang telah sepakat mengenai interpretasi satu sama lain.

BIMBINGAN DAN KONSELING

Pada dasarnya guru BK adalah guru pembimbing yang memiliki tugas melakukan konseling (konselor). atau guru pembimbing. Sedangkan yang dikemukakan SKB Mendikbud dan kepala BAKN tentang pengertian guru BK sebagai berikut: "Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik".

Guru BK memiliki beberapa tugas pokok yakni melakukan penyusunan program bimbingan (PB), melaksanakan PB, melakukan evaluasi pada pelaksanaan bimbingan yang sudah dilakukan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan, serta melakukan tindak lanjut dalam PB terhadap peserta didik.

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi diartikan sebagai timbulnya reaksi dan perasaan dalam diri seorang individu untuk mencapai tujuannya yang disebabkan adanya suatu perubahan energy

dalam diri individu tersebut. Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Hasil yang baik akan sangat ditentukan dengan adanya motivasi yang baik pula dalam belajar, yang artinya tingkat pencapaian belajar siswa sangat ditentukan dengan usaha yang tekun didasari motivasi.

3. METODELOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar.

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder..

UNIT ANALISIS

Unit analisis yang ditetapkan peneliti adalah komunikasi guru BK di SMP Negeri 3 Denpasar.

TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Teknik penentuan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Berdasarkan pertimbangan peneliti, telah ditetapkan beberapa karakteristik informan yang pada akhirnya menjurus pada beberapa informan yakni guru BK SMP Negeri 3 Denpasar, kepala sekolah, dan beberapa siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang memiliki tiga alur yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

TEKNIK PENYAJIAN DATA

Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, dan bagan sehingga informasi yang telah digabungkan menjadi bentuk informasi yang mudah dipahami untuk dipahami, sehingga akan mudah melihat apa yang terjadi serta memudahkan menarik kesimpulan. Secara sistematis penyajian dalam penulisan penelitian penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dan tiap-tiap bab dikembangkan menjadi sub-bab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN GURU BK SEBAGAI SUMBER

Motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Denpasar terbilang cukup tinggi sehingga tidak heran sampai saat ini siswa-siswinya selalu menorehkan prestasi yang membanggakan. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Denpasar yakni, I Wayan Murdana S.Pd, M.Psi. Namun kebutuhan motivasi belajar siswa masih menempati persentase yang paling tinggi berdasarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik. Dalam pemenuhan kebutuhan peserta

didik, guru BK memegang peranan penting terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya, guru BK di SMP Negeri 3 Denpasar mengakui masih adanya kesulitan terutama dalam mengubah stigma siswa yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah. Untuk itu guru BK merasa perlu menunjukkan kredibilitasnya sebagai sumber informasi sehingga dapat mengubah stigma yang ada pada siswa mengenai guru BK dan mencapai tujuan komunikasi yaitu peningkatan motivasi belajar dapat tercapai.

Salah satu upaya untuk menunjukkan kredibilitas tersebut, guru BK SMP Negeri 3 Denpasar diberikan kesempatan untuk mendekati diri kepada siswa melalui mata pelajaran Bimbingan dan Konseling ke setiap kelas.

Kredibilitas guru BK dibedah menggunakan model komunikasi yang dikemukakan Berlo yakni SMCR. Berdasarkan hasil temuan, guru BK memiliki keterampilan komunikasi baik secara lisan atau tertulis. Hal ini dilihat dari bagaimana guru BK dapat berkata-kata dengan jelas serta memperhatikan volume suara, dan artikulasi yang jelas saat berkomunikasi dengan siswa. Selain itu, guru BK di SMP Negeri 3 Denpasar juga memiliki pengetahuan yang luas mengenai hal yang dibahasnya. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan kepala sekolah kepada guru BK yang dianggap sudah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidangnya. Tidak hanya itu, guru BK juga menunjukkan pengetahuannya yang luas dengan tidak memberi ceramah secara asal-asalan dan juga mempersiapkan

materi dalam kemasan yang berbeda seperti games dan media lainnya. Ini menunjukkan bahwa guru BK sudah mempelajari dan mendalami materi sebelum disampaikan kepada siswa. Selain itu, berdasarkan temuan peneliti siswa SMP Negeri 3 Denpasar dapat mengerti dengan baik mengenai materi maupun nasihat yang diberikan oleh guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki ketereampilan berkomunikasi dan pengetahuan yang luas dalam bidangnya. Faktor lain yang menunjukkan kredibilitas guru BK juga dapat dilihat dari sikap yang bersahabat saat berkomunikasi dengan siswa. Hal ini dapat dilihat ketika guru BK menempatkan diri sebagai teman bagi siswa. Guru BK menyadari adanya perbedaan sistem sosial dan budaya antara guru dan siswa yang menjadi salah satu faktor penting dalam komunikasi. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru BK dengan mencoba masuk dan beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya siswa. Hal ini tergolong berhasil karena berdasarkan hasil temuan, siswa SMP Negeri 3 Denpasar sudah bisa merasa dekat bahkan menganggap guru BK seperti orang tuanya di sekolah.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kredibilitas sumber, model komunikasi Berlo juga memaparkan faktor yang mempengaruhi pesan yang disampaikan yaitu isi, elemen pesan, perlakuan, struktur, dan kode. Berdasarkan hasil temuan seluruh isi pesan sudah diatur sedemikian rupa sehingga mudah dimengerti oleh penerima. Sedangkan dalam menyampaikan pesan, guru BK memilih menyampaikannya secara langsung sehingga

berdasarkan model komunikasi Berlo, media (*channel*) yang digunakan adalah panca indera. Dalam hasil temuan, telinga (*hearing*) dan mata (*seeing*) yang paling banyak digunakan sebagai media penerimaan pesan.

KOMUNIKASI GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Selain melalui pemaparan dalam kelas, guru BK juga menjalin komunikasi interpersonal dengan siswa dalam memberikan motivasi belajar. Dibandingkan dengan komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal dianggap lebih efektif dalam mengubah perilaku siswa dan memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini disetujui baik oleh guru BK maupun siswa di SMP Negeri 3 Denpasar. Komunikasi Interpersonal antara guru BK dan siswa di SMP Negeri 3 Denpasar tidak hanya terjalin di ruang BK namun juga di lingkungan sekolah lainnya seperti kantin dan *bale-bale*. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal berupa motivasi-motivasi belajar yang dikemas dalam berbagai cara untuk membentuk makna yang sama diantara guru BK dan siswa di SMP Negeri 3 Denpasar.

Teori yang digunakan sebagai acuan analisis dalam penelitian ini adalah teori *Coordinated Management of Meaning* (majamen koordinasi makna) yang dikemukakan oleh W. Barnett Pearce & Vernon Cronen pada tahun 1970an. Teori ini mengatakan bahwa komunikasi adalah sebuah proses di mana

individu memahami dunia mereka dan menciptakan realitas sosial. Teori ini berasumsi bahwa lingkungan atau dunia sosial bukanlah sesuatu yang ditemukan begitu saja melainkan sesuatu yang diciptakan atau dikonstruksi. Teori ini memiliki 3 asumsi;

Pada asumsi pertama dikatakan bahwa manusia hidup dalam komunikasi. Pearce (1989) berpendapat bahwa komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Para teoretikus CMM berpendapat bahwa situasi sosial diciptakan melalui interaksi. Guru BK SMP Negeri 3 Denpasar memahami betapa pentingnya komunikasi dengan siswa sehingga guru BK berinisiatif untuk membuka percakapan dengan siswa. Komunikasi antara guru BK dan siswa biasa diawali dengan bertanya pada siswa saat di luar kelas, seperti menanyakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan siswa diluar sekolah dengan sewajarnya, mencoba memahami pergaulan dan lingkungan keseharian siswa. Melalui pemberian perhatian dan membuka percakapan intensif dengan siswa, guru BK dapat menumbuhkan komunikasi yang efektif dengan siswa.

Asumsi kedua mengatakan manusia saling menciptakan realitas sosial: Keyakinan bahwa individu yang terlibat dalam sebuah percakapan saling menciptakan realitas sosial mereka disebut dengan konstruksi sosial (*social construction*). Sedangkan realitas sosial (*social reality*) didartikan sebagai kepercayaan seseorang mengenai bagaimana makna serta dindak yang tepat

saat berinteraksi dalam sosial masyarakat. Siswa SMP Negeri 3 Denpasar memiliki realitas sosial bahwa guru BK merupakan polisi sekolah yang hanya bertugas untuk mengurus pelanggaran-pelanggaran siswa dan tidak bisa menjadi seorang motivator dalam belajar. Sedangkan, guru BK SMP Negeri 3 Denpasar meyakini bahwa siswa harus memiliki motivasi belajar tinggi demi mendapatkan prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam penerapannya di penelitian ini, percakapan antara guru BK dan siswasaat berbicara baik mengenai motivasi belajar maupun hal-hal lainnya akan menciptakan realitas sosial baik bagi guru BK maupun bagi siswa tergantung dengan bagaimana hal tersebut disampaikan. Dalam penelitian ini guru BK memilih menyampaikan dengan sikap yang ramah dan tidak menghakimi sehingga akan menciptakan realitas sosial baru pada siswa bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah.

Asumsi ketiga yakni, makna pribadi dan interpersonal merupakan dua hal yang mempengaruhi transaksi informasi. Sebagai guru, tentu guru BK akan memberikan nasihat berdasarkan pengalaman mereka sebagai orang yang lebih tua, guru BK berusaha menciptakan sebuah komunikasi yang dapat dimengerti oleh siswa. Dalam penelitian ini guru BK menyampaikan pesan melalui berbagai tindakan yang dapat memberikan arti yang lebih luas pada pesan tersebut, seperti saat guru BK ingin menyampaikan motivasi belajar pada siswa, guru BK menyampaikannya secara berulang setiap kali terjadi percakapan dengan siswa dan tidak secara *to the point*. Tetapi guru

BK memilih memberikan pandangan seluas-luasnya pada siswa mengenai pentingnya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa dengan cara menceritakan pengalaman hidup guru tersebut sebagai contoh kasus, memberikan gambaran seluas-luasnya mengenai masa depan siswa, dan memberi pemahaman mengenai pentingnya menjaga nama baik SMP Negeri 3 Denpasar sebagai sekolah unggulan di Bali. Cara ini diharapkan mampu memberikan makna yang lebih luas pada siswa dibandingkan guru BK harus menceramahi mengenai motivasi belajar saja. Makna interpersonal dapat terjadi ketika siswa sepakat dengan interpretasi dari nasihat yang diberikan oleh guru BK.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model komunikasi SMCR Berlo, sumber komunikasi yakni guru BK memiliki kredibilitas dan mendapatkan respon yang baik dari siswa, sehingga terjadi kesepakatan makna mengenai pentingnya belajar bagi siswa. Hal ini dapat berpengaruh bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam penyampaian pesan haruslah disertai dengan cara bicara yang halus dan tindakan yang ramah sehingga siswa mau terbuka dan tidak canggung dalam menjalin komunikasi dengan guru BK. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 3 Denpasar dapat dilakukan dengan membangun sebuah komunikasi yang didukung oleh sumber yang kredibel, sehingga timbul kesamaan makna mengenai pentingnya belajar bagi kehidupan manusia.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil temuan dan analisis penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Guru BK SMP Negeri 3 Denpasar memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun guru BK SMP Negeri 3 Denpasar masih menemukan kesulitan yakni stigma siswa yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah. Untuk mengubah stigma tersebut, guru BK SMP Negeri 3 Denpasar memiliki cara tersendiri yakni melalui mata pelajaran BK. Melalui mata pelajaran tersebut Guru BK menunjukkan kredibilitasnya sebagai sumber. Peneliti menyimpulkan guru BK SMP Negeri 3 Denpasar memiliki kredibilitas sebagai sumber yakni dengan adanya keterampilan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis (*communication skills*), memiliki pengetahuan yang luas mengenai topik yang dibahasnya (*knowledge*), memiliki sifat yang bersahabat dan jujur (*attitude*) serta mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sistem sosial dan budaya khalayak (*social and cultural system*).
2. Komunikasi antara guru BK dan siswa di SMP Negeri 3 Denpasar terjadi di dalam kelas dan di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang paling sering digunakan oleh guru BK SMP Negeri 3 Denpasar dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa karena dianggap efektif dalam menanamkan makna yang sama dan pada akhirnya dapat mengubah perilaku siswa.

3. Meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara guru BK selalu berusaha menjalin komunikasi dengan siswa karena guru BK menyadari bahwa komunikasi memiliki kemampuan dalam membentuk suatu situasi. Hal ini dilakukan dengan menjalin percakapan yang intensif dan memberikan perhatian pada siswa. Saat terjadi percakapan, guru BK menciptakan realitas sosial baru pada siswa dengan cara bersikap yang ramah dan tidak menghakimi sehingga akan menciptakan realitas sosial baru pada siswa bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah. Dalam menyampaikan pesannya guru BK memilih menyampaikan pesan sesering mungkin ketika terjadi percakapan dan memberikan pandangan seluas-luasnya pada siswa mengenai pentingnya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa agar tercapai kesepakatan makna antara guru BK dan siswa

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut;

1. Guru BK SMP Negeri 3 Denpasar diharapkan dapat lebih meningkatkan kredibilitasnya sebagai sumber sehingga

- dapat benar-benar menghilangkan stigma siswa mengenai guru BK sebagai polisi sekolah.
2. Pelibatan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal menjadi salah satu pilihan bagi sekolah lain dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini berdasarkan penelitian komunikasi guru BK melalui komunikasi interpersonal dengan guru BK sebagai sumber yang memiliki kredibilitas ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Denpasar.
 3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mencari tau faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 3 Denpasar dan mengukur efektivitas metode mata pelajaran BK yang diterapkan di SMP Negeri 3 Denpasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Effendy, Dedy Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (1994). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Rosdakarya,
- Sanjaja, Sasa Djuarsa. (1993). *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas terbuka.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antarpribadi*, Semarang: UNNES Press.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Kanisius.
- A. Devito, Joseph. (1997). *The Interpersonal Communication*, Jakarta: Professional Books.
- AW, Suranto. (2011). *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana, Deddy. (2009). *Ilmu komunikasi; suatu pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumber Jurnal dan Skripsi :**
- Fauzan, Ahmad. (2015). *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Smp Negeri 4 Yogyakarta*. 27(10). Diakses pada 31 Mei 2017, dari http://digilib.uin-suka.ac.id/20311/1/09470168_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Ilmi, Rizqi Nurul. (2013). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di Slib-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor*. 5(09). Diakses pada 31 Mei 2017, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28140/1/RIZQI%20URUL%20ILMI-FDK.pdf>
- Saputro, Wachid. (2014). *Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian*

Nasional (Un) (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Sma N 1 Tawang Sari). 30(09). Diakses pada 31 Mei 2017, dari <http://eprints.ums.ac.id/32498/2/BAB%201.pdf>

Agustin Dwi, Ninis. (2017).*Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Seks Pra Nikah (Studi Deskriptif Kualitatif Dikalangan Orang Tua Dan Anak Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun),* 31(01). Diakses pada 10 Oktober 2018, dari <http://eprints.ums.ac.id/60978/3/NASKAH%20PUBLIKASI%20NINIS%20-.pdf>

Mauwizha Haq F, Rahman. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo,* 30(01). Diakses pada 30 September 2018 dari http://digilib.uinsby.ac.id/23082/2/Rahmah%20Mawizha%20Haq%20F_B76214049.pdf

Sumber Online :

www.pendidikan.denpasarkota.go.id (diakses pada 26 Februari 2018)

www.nusaBali.com (diakses pada 15 Mei 2018)